

**SUKET GODHONG DADI REWANG:
DAUN SAKRAL SESAJEN JAWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF
BUSANA PENGANTIN BASAHAN SOLO**



PENCIPTAAN

Sekar Harumawarni Agatha

NIM 1511849022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**SUKET GODHONG DADI REWANG:
DAUN SAKRAL SESAJEN JAWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF
BUSANA PENGANTIN BASAHAN SOLO**



PENCIPTAAN

Oleh:

Sekar Harumawarni Agatha

NIM 1511849022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

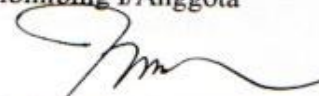
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya

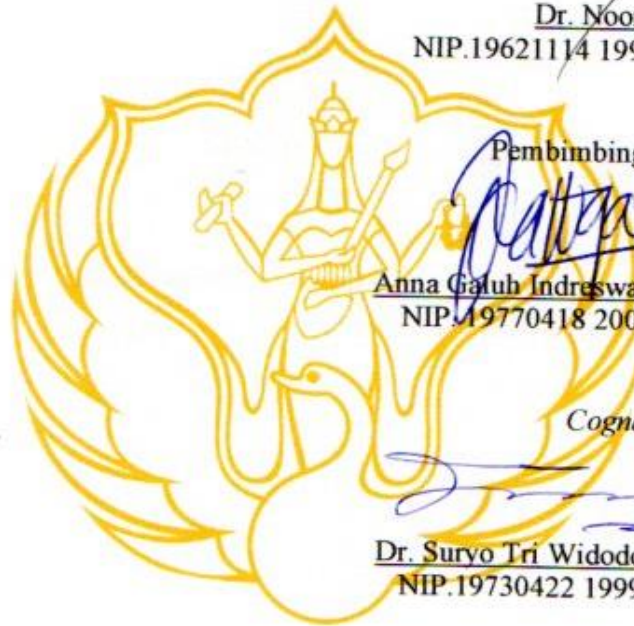
2021

Tugas Akhir Kriya berjudul: **SUKET GODHONG DADI REWANG (Daun Sakral Sesajen Jawa Sebagai Ide Penciptaan Motif Busana Pengantin Basahan Solo)** diajukan oleh Sekar Harumawarni Agatha, NIM 1511849022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Noor Sudiyati, M. Sn.
NIP.19621114 199102 2 001/NIDN
0014116206



Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M.A.
NIP.19770418 200501 2 001/NIDN
0018047703

Cognate/Anggota



Dr. Survo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP.19730422 199903 1 005/NIDN
0022047304

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2001/NIDN
0030047406

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP.19691108 199303 1001/NIDN 008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karya Tugas Akhir ini untuk kedua orang tuaku, untuk
suamidan anakku ,kakak dan adikku, dan sahabat-sahabatku
tercinta*

MOTTO

Tidak ada yang tidak mungkin selama kita mau mencoba dan berusaha.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Desember 2021



Sekar Harumawarni Agatha

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dari berkah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana S-1 pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam Menyusun laporan Tugas Akhir ini penulis telah mengerjakan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat bermutu dan bernilai tinggi. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi.

Dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta .
4. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn. ., selaku Dosen Pembimbing I atas semua bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Anna Galuh Indreswari, S. Sn.,M.A.,selaku dosen pembimbing II atas semua bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Anna Galuh Indreswari, S. Sn.,M.A., selaku Dosen Wali.

7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tuaku, suamiku, anakku, kakak, dan adikku atas dukungannya.
11. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2015 untuk doa dan bantuannya.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Tuhan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, Desember 2021

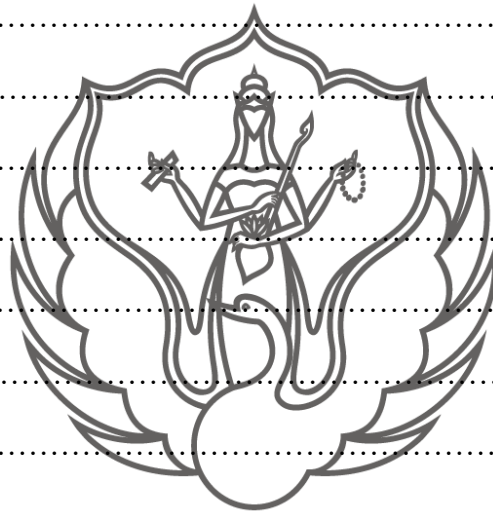


Sekar Harumawarni Agatha

DAFTAR ISI

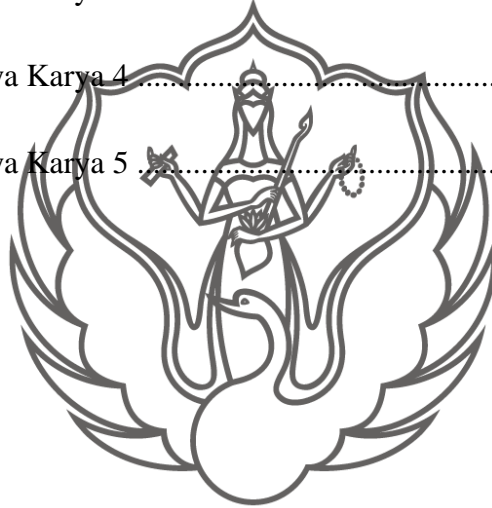
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teori	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis Data Acuan	26
C. Rancangan Karya	28
D. Proses Pewujudan	46

1. Bahan dan Alat	46
2. Teknik Pengerjaan.....	52
3. Tahap Pewujudan.....	54
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	58
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	61
A. Tinjauan Umum.....	61
B. Tinjauan Khusus.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	71
A. Biodata (CV).....	71
B. Poster Pameran.....	73
C. Katalog.....	74



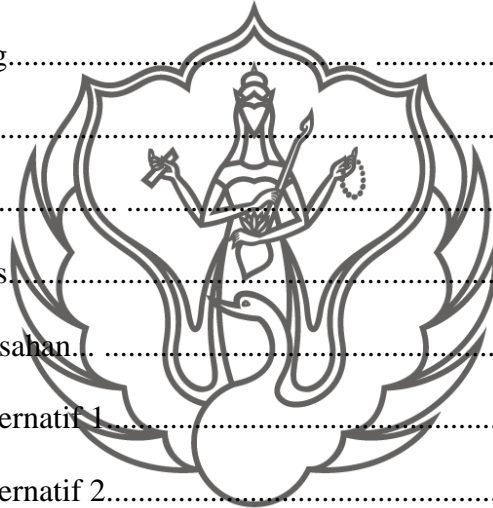
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Bahan.....	46
Tabel 2. Alat.....	48
Tabel 3. Tahap Perwujudan Karya.....	54
Tabel 4.Kalkulasi Biaya Karya 1	58
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	58
Tabel 6.Kalkulasi Biaya Karya 3	59
Tabel 7.Kalkulasi Biaya Karya 4	59
Tabel 8.Kalkulasi Biaya Karya 5	60

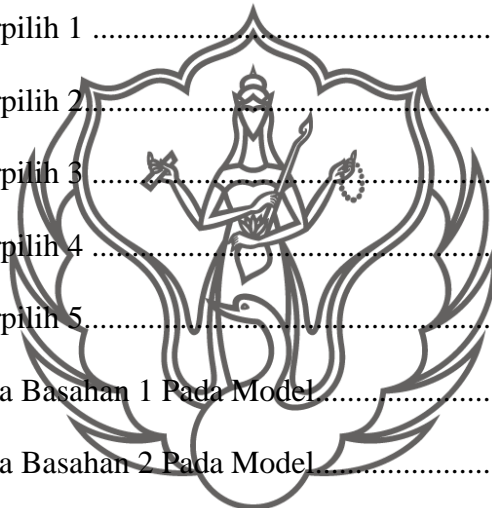


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Dadap Serep	11
Gambar 2. Gambar Daun Puring.....	12
Gambar 3. Gambar Duan Janur.....	14
Gambar 4. Gambar Padi.....	15
Gambar 5. Gambar Pakis.....	15
Gambar 6. Gambar contoh Busana Basahan.....	22
Gambar 7. Daun Dadap Serep.....	23
Gambar 8. Daun Puring.....	24
Gambar 9. Daun Janur.....	24
Gambar 10. Daun Pari.....	25
Gambar 11. Daun Pakis.....	25
Gambar 12. Busana Basahan.....	26
Gambar 13. Desain Alternatif 1.....	29
Gambar 14. Desain Alternatif 2.....	29
Gambar 15. Desain Alternatif 3.....	29
Gambar 16. Desain Alternatif 4.....	29
Gambar 17. Desain Alternatif 5.....	30
Gambar 18. Desain Alternatif 6.....	30
Gambar 19. Desain Alternatif 7.....	30
Gambar 20. Desain Alternatif 8.....	30
Gambar 21. Desain Alternatif 9.....	31



Gambar 22. Desain Alternatif 10.	31
Gambar 23. Desain Alternatif 11	31
Gambar 24. Desain Alternatif 12.	31
Gambar 25. Desain Motif 1.....	36
Gambar 26. Desain Motif 2.....	37
Gambar 27. Desain Motif 3.....	38
Gambar 28. Desain Motif 4.....	39
Gambar 29. Desain Motif 5	40
Gambar 30. Desain Terpilih 1	41
Gambar 31. Desain Terpilih 2.....	42
Gambar 32. Desain Terpilih 3	43
Gambar 33. Desain Terpilih 4	44
Gambar 34. Desain Terpilih 5.....	45
Gambar 35. Hasil Karya Basahan 1 Pada Model.....	62
Gambar 36. Hasil Karya Basahan 2 Pada Model.....	63
Gambar 37. Hasil Karya Basahan 3 Pada Model.....	64
Gambar 38. Hasil Karya Basahan 4 Pada Model.....	65
Gambar 39. Hasil Karya Basahan 5 Pada Model.....	66



INTISARI

Daun-daun sesajen Jawa ini merupakan salah satu daun rempah-rempah asli Indonesia. Tujuan penciptaan Tugas akhir ini adalah menciptakan karya seni batik untuk dijadikan busana pengantin basahan dengan motif daun sesajen Jawa yang meliputi daun Dadap serep, daun Pakis, daun Puring, daun Janur, dan daun Padi yang memiliki nilai estetis. Motif tersebut akan disusun mendatar dalam gaya batik pesisiran yang memiliki pembagian ruang menjadi bagian *kepala* kain, *badan* kain dan *pinggiran* kain.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan Estetis dan Ergonomis. Metode penciptaan menggunakan metode *Practice Based Research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan *colet*. Tahapan perwujudan karya dimulai dari observasi langsung, pemolaan, pencantingan, pencoletan warna, pengeblokan, , pencelupan warna, pelorodan terakhir, dan *finishing*.

Hasil akhir dari penciptaan ini adalah berupa 15 kain panjang dengan motif daun sesajen Jawa dan dijadikan 5 busana basahan. Karya dengan motif ini mempunyai keunikan pada kebaruan motifnya, disertai dengan sentuhan pola kain panjang gaya pesisiran.

Kata kunci: *daun-daun sesajen Jawa batik tulis, busana pengantin basahan*



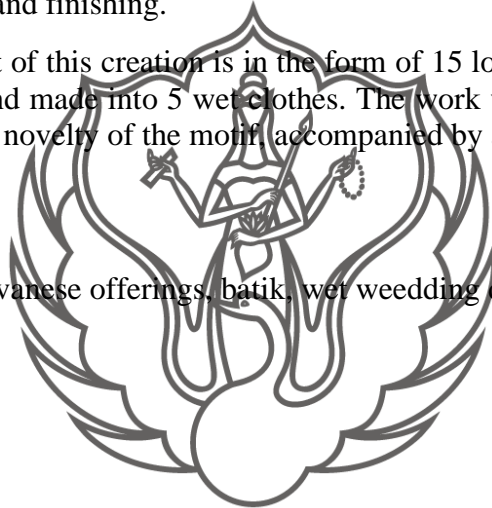
ABSTRACT

The leaves of this Javanese offering are one of the original Indonesian spice leaves. The purpose of this final project is to create a batik art work to be used as a wet wedding dress with a Javanese offering leaf motif which includes dadap serep leaves, fern leaves, puring leaves, and coconut leaves. , and rice leaves which have aesthetic value. The motif will be arranged horizontally in a coastal batik style which has a division of space into the head of the cloth, the body of the cloth and the edges of the cloth.

The approach method used in the creation of this work is the aesthetic approach method and the creation method using the Practice Based Research method, namely research that begins with practical work. The embodiment process uses the written batik technique and the colet coloring technique. The stages of the embodiment of the work start from direct observation, patterning, insertion, color picking, blocking, dyeing, final painting, and finishing.

The final result of this creation is in the form of 15 long cloths with Javanese offerings leaf motifs and made into 5 wet clothes. The work with this motif certainly has a uniqueness in the novelty of the motif accompanied by a touch of a long coastal style cloth pattern.

Keywords: leaves of javanese offerings, batik, wet weeding dress



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu " bhusana" dan istilah yang paling populer dalam bahasa Indonesia adalah busana yang dapat diartikan sebagai pakaian. Busana dan pakaian tidak jauh berbeda busana mempunyai konotasi " pakaian yang bagus dan indah" yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman dilihat serta sesuai dengan kesempatan. Pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ke ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai (Dasar Busana, Linda Ratna's, hal 1).

Baju pernikahan yang biasa digunakan secara internasional berwarna cerah, seperti putih, tapi tidak sama halnya dengan baju pernikahan adat Jawa. Di pernikahan adat Jawa justru warna bajunya itu hitam, warna yang biasanya identik dengan kematian atau pemakaman. Hitam merupakan simbol kebijaksanaan dan kesempurnaan dalam falsafah adat Jawa. Jadi, baju pernikahan adat Jawa memang tampil beda dari baju pernikahan pada umumnya karena membawa makna yang begitu besar. Dengan menggunakan warna hitam, diharapkan rumah tangga pasangan suami istri yang menikah ini akan senantiasa dilimpahkan kebijaksanaan dan kesempurnaan yang mereka harapkan. Dan salah satu budaya yang akan saya angkat di Indonesia adalah budaya pernikahan. Dan dalam kehidupan manusia tidak jauh dari sebuah pernikahan itu sendiri. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu. Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis akan mengangkat tema tentang sesajen Jawa terutama dedaunan sakral yang

selalu digunakan dalam ritual pernikahan tradisi adat Jawa. Terutama Jawa Tengah.

Batik merupakan warisan budaya adiluhung yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Khazanah budaya bangsa Indonesia yang kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri. Hingga saat ini motif batik terus mengalami perkembangan sehingga motif yang dihasilkan semakin beragam dan variatif. Motif batik di Indonesia banyak terinspirasi dari makhluk hidup yaitu flora dan fauna. Salah satu jenis flora istimewa di Indonesia adalah dedaunan.

Dalam tradisi adat Jawa masih kental dengan adanya sesajen sebagai sesuatu yang wajib diadakan atau dilakukan untuk melangsungkan acara pernikahan maupun acara – acara tertentu yang memang hanya ada pada adat Jawa saja. Pada kali ini penulis akan mengangkat daun-daun yang di sakralkan dalam sesajen yang di gunakan oleh masyarakat Jawa tengah dan dipercaya dengan filosofi-filosofi yang ada tentang dedaunan tersebut maka acara atau pernikahan akan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah di tetapkan tanpa halangan apapun.

Daun-daun yang di sakralkan dalam sesajen adat Jawa diantaranya adalah daun Janur, daun Ringin, daun Puriting, daun Dadap Srep, daun alang-alang, daun Koro, daun Kemuning, daun Andong, Tebu, Padi, Sirahan, Sembukan, Pakis, Pisang Raja, Kembang Patra Manggala, dll. Dalam adat Jawa terutama pernikahan, semua daun dan beberapa buah juga bunga tersebut diatas harus selalu ada dalam sesajen selain untuk sesajen daun-daun sakral tersebut juga di gunakan untuk dirangkai dijadikan satu sebagai pinti gerbang acara pernikahan.

Menurut Bapak Sitras Anjilin, kepala Padhepokan Tjipto Budoyo, beliau mengatakan bahwa dengan adanya sesajen yang lengkap pada pernikahan itu akan melancarkan apa yang sudah direncanakan tanpa ada halangan apapun. Adapun filosofi-filosofi dari beberapa dedaunan juga beberapa macam sesajen lainnya adalah sebagai salah satu syarat agar acara berjalan lancar, dari awal perencanaan agar tidak ada halangan ataupun sebagai tolak balak hal yang tidak baik hingga selesai pernikahan tersebut dimana

pasangan dalam pernikahan tersebut akan mampu mengayomi keluarga, hidup tercukupi, tentram dan penuh warna hingga selamanya (*wawancara : Sitras Anjilin kepala Padhepokan Tjipto Budoyo, tanggal 5 Mei 2021*).

Masyarakat Jawa percaya bahwa awal dari munculnya daun-daun sakral dan sesajen ini adalah ketika pernikahan dari Dewi Nawang Sih dimana sesajen tersebut sebagai syarat memanggil ibundanya yang sudah kembali kekayangan. Selain sebagai dedaunan yang di sakralkan dalam sesajen adat Jawa, daun-daun tersebut memiliki bentuk-bentuk yang unik dan bagus juga warna yang menarik dan indah. Untuk itu penulis memilih untuk dijadikan sebuah motif.

Penulis sangat tertarik terhadap tradisisesajen terutama dedaunan sakral untuk di visualisasikan kedalam bentuk motif karena ingin mengembangkan sebuah seni tradisional kedalam tradisi modern terutama pada busana pernikahan . Penulis memilih busana Pengantin dengan alasan ingin mengembangkan sesuatu yang sudah lama ada namun hanya digunakan dalam sesajen ke dalam bentuk yang baru agar lebih bertambah kembali nilai estetika dan lebih menarik kembali. Dimana busana Pengantin ini juga dapat digunakan pada pemotretan maupun untuk acara Pernikahan yang dapat di gunakan sebagai simbol lain dari sesajen yang ada itu sendiri.

Selain itu sesajen sendiri salah satu tradisi yang sangat di perlukan dan sangat diharuskan dalam pernikahan Jawa sebagai simbol sakral dan simbol pernikahan yang agung di Jawa. Akan tetapi banyak anak muda yang belum tahu penuh tentang penting nyatradisijawatersebut, banyak yang beranggapan bahwa ini sama sekali tidak terlalu penting dan tidak terlalu diperhatikan, dan ini akan berdampak musnahnya adat Permikahan Jawa tersebut. Oleh karena itu saya mengapresiasi bentuk dedaunan tersebut dalam motif busana dengan tujuan edukasi bagi masyarakat terutama yang muda agar lebih mengenal adat Pernikahan Jawa tersebut dan agar tidak punah.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan motif untuk busana pengantin dengan tema Daun sakral sesajen Jawa sebagai Ide penciptaan motif busana pengantin?
2. Bagaimana proses dan hasil dengan tema daun sakral sesajen jawa sebagai sumber ide penciptaan motif pada busana pengantin?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Memahami konsep penciptaan motif dengan tema daun sakral sesajen Jawa sebagai ide penciptaan motif busana pengantin.
- b. Menjelaskan proses dan menghasilkan karya dengan tema daun sakral sesajen Jawa sebagai ide penciptaan motif pada busana pengantin.

2. Manfaat :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai proses pembuatan motif dan busana pengantin.
- b. Menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan inovasi baru dari segi desain motif juga busana pengantin.
- c. Menjadi acuan dan bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan.
- d. Menambah wawasan masyarakat tentang daun-daun sakral sesajen Jawa dan tentang busana pengantin.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni, metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan estetis dan semiotika.

A. Pendekatan Estetis

Memenuhi konsep keindahan, menciptakan sebuah karya perlu di perhatikan garis, warna, dan keseimbangan serta dengan mencari nilai keindahan dari sumber inspirasi. Pendekatan ini mengacu pada aspek-aspek dan prinsip keindahan yang terkandung dalam seni rupa (Kartika,2004:63) . Daun sakral dalam sesajen dijadikan motif dalam busana pengantin klasik modern, penulis menggunakan pendekatan estetis guna memudahkan dalam memadukan bentuk, ukuran, warna, yang sesuai dengan busana ini.

B. Metode Pendekatan Ergonomis.

Metode pendekatan ergonomis yaitu pendekatan mengenai kenyamanan suatu produk fungsional saat digunakan. Dalam proses penciptaan karya seni harus mempertimbangkan tingkat kenyamanannya, tetapi tidak meninggalkan nilai keindahannya. Apabila karya seni yang dibuat dalam bentuk karya tekstil yang fungsional, maka harus mempertimbangkan bahan yang digunakan. Untuk mencapai suatu karya yang menerapkan teori ergonomis, penulis menggunakan kain yang nyaman saat dipakai.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data untuk Tugas Akhir ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber informasi tentang daun-daun sakral sesajen Jawa sebagai sumber ide dalam penciptaan batik kain panjang, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang di angkat. Stu melalui

buku, internet, dan sumber tertulis lainnya. Hal ini dilakukan agar sumber data yang diperoleh lebih akurat.

b. Observasi

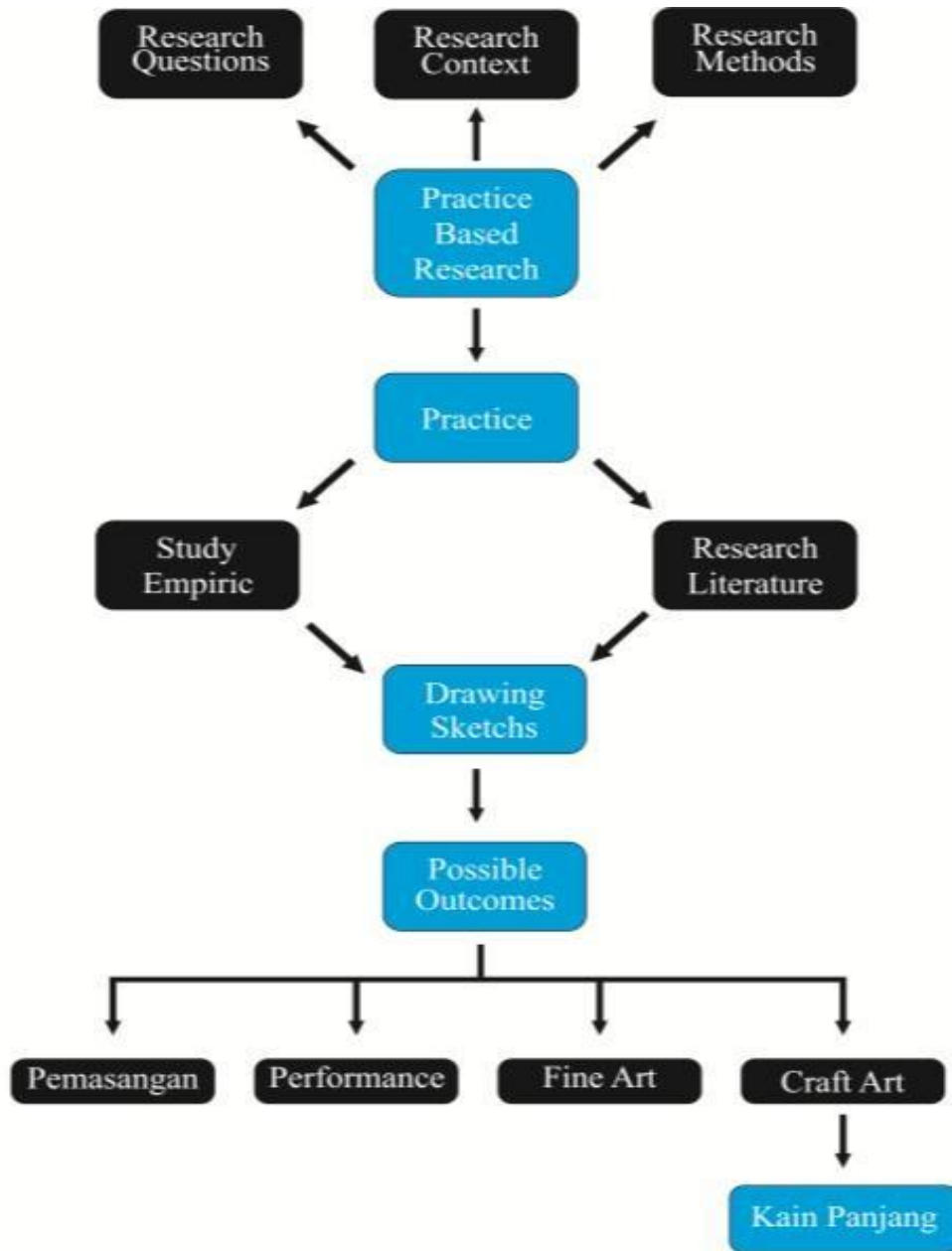
Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang menjadi bahan pokok pembahasan Tugas Akhir. Data yang diperoleh melalui metode observasi didokumentasikan dengan cara difoto.

c. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajarinya, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong dalam Mawarni, 2014: 19).

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah suatu cara bertindak menurut sistem agar terlaksananya proses dalam mewujudkan sesuatu. Metode penciptaan yang penulis gunakan adalah metode penciptaan *Practice Based Research*. Menurut Malins, Ure, dan Gray (1996: 1), Penelitian Berbasis Praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subyek tersebut. Metode *Practice Based Research* dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti di bawah ini :



Gambar 1. Skema *PracticeBasedResearch*
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 2010: 41)

Berdasarkan skema tersebut, maka penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Practice Based Research*

1) *Research Context*

Memaparkan faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya gagasan sehingga melatar belakangi penciptaan. Berisi penjelasan tentang alasan pemilihan tema dan objek dianggap penting dan menarik untuk diangkat. Diawali dengan studi mengenai pokok permasalahan dan materi yang diambil seperti ide, tema, konsep, bentuk, bahan, dan teknik pengerjaan. Segala materi diulas agar objek yang diangkat dapat dipahami dan dikuasai secara mendalam. Ide yang dikemukakan bersifat baru dan berbeda dari karya sejenis yang sudah ada.

2) *Research Question*

Merumuskan pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan. Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang berkaitan dengan objek atau judul yang diambil.

3) *Research Methods*

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya secara ilmiah, skematis, analisis, dan sistematis, meliputi:

- a) Metode Pendekatan: Pendekatan Estetis, Pendekatan Ergonomis.
- b) Metode Penciptaan: *Practice Based Research*.

b. *Practice*

Metode penciptaan ini adalah berbasis pada praktik, tahapan ini meliputi kegiatan eksplorasi dengan melakukan pengamatan visual terhadap objek yang diangkat melalui observasi dan studi pustaka. Tahap selanjutnya adalah proses

perancangan atau pembuatan sketsa. Ide berupa desain motif daun sakral sesajen jawa, design busana pengantin dalam bentuk sketsa alternatif. Pemilihan beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan ditentukan delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan.

c. *Possible Outcomes*

Dalam perwujudan karya ini digunakan metode tradisional yaitu batik tulis dan jahitan busana pengantin. Jika dilihat dari aspek ketarampilan kerja, karya yang dihasilkan dapat digolongkan sebagai *craft art*. Selain karya seni, kemungkinan hasil yang dicapai dari proses perwujudan dapat berupa pameran, *fashion show*, katalog, dan tulisan ilmiah. *Practice basedre search* ini dikatakan berhasil jika proses praktek yang dilakukan memberikan pengetahuan dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat dilihat pada karya yang dihasilkan.

